

Indonesian B – Higher level – Paper 1
Indonésien B – Niveau supérieur – Épreuve 1
Indonesio B – Nivel superior – Prueba 1

Wednesday 4 May 2016 (afternoon)

Mercredi 4 mai 2016 (après-midi)

Miércoles 4 de mayo de 2016 (tarde)

1 h 30 m

Text booklet – Instructions to candidates

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for paper 1.
- Answer the questions in the question and answer booklet provided.

Livret de textes – Instructions destinées aux candidats

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

Cuaderno de textos – Instrucciones para los alumnos

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

Teks A

Meiga sebagai penjaga gawang utama

Meiga kian termotivasi untuk menjadi juara Piala AFF sejak menjadi kiper utama.

- ❶ Penampilan Kurnia Meiga di bawah mistar gawang timnas Indonesia saat bermain imbang dengan Vietnam, skor 2-2, patut diacungi jempol. Bagaimana tidak, dia mampu menjaga gawang Indonesia tidak kecurian lebih banyak gol di pertandingan itu. Meiga pun bersedia menceritakan apa yang saat ini dirasakannya bisa menjadi kiper utama tim Merah Putih di Piala AFF. Berikut sebagian wawancara dengan pemain terbaik Indonesia Super League (ISL) 2009/10 itu:



- ❷ **Anda tampil baik di pertandingan melawan Vietnam, apa kuncinya?**

Sebagai pemain, kami tentu menampilkan permainan terbaik karena membela timnas adalah soal negara. Sehingga tidak mungkin kami bermain setengah hati. Jadi, saya kira bukan saya saja yang bermain bagus. Teman-teman juga bermain bagus di posisinya masing-masing.

- ❸ **Soal kecurian dua gol?**

Bisa jadi karena masalah miskomunikasi. Suporter di stadion terdengar bising. Kadang saya perlu berteriak, kapten juga berteriak. Namun tidak terlalu jelas, sehingga ada masalah miskomunikasi.

- ❹ **Anda sudah dua kali ke Hanoi (pertama dengan Arema di Piala AFC 2014), apa perbedaannya?**

Perbedaannya karena satunya klub dan satunya membela negara. Tapi, keduanya ada sisi perjuangan dan harga diri bangsa Indonesia. Saya tidak merasakan perbedaan yang cukup besar karena dalam bermain saya selalu ingin maksimal. Mungkin karena ini adalah ajang AFF pertama saya menjadi kiper utama, sehingga sedikit bersemangat menjalaninya.

- ❺ **Ada tempat favorit di Hanoi atau sudah sekedar jalan-jalan?**

Belum ada tempat favorit. Agendanya masih padat dan berkonsentrasi tinggi untuk pertandingan-pertandingan. Fokusnya untuk itu sih.

- ❻ **Bicara soal lawan Filipina, siapa pemain yang paling Anda waspadai?**

Untuk posisi kiper, tentu semua pemain harus diwaspadai. Karena dari 11 pemain lawan, semuanya bisa mengarahkan bola ke gawang. Jadi tidak ada istilah berbahaya atau tidak, maupun bintang atau bukan bintang.

- ❼ **Apakah sudah ada evaluasi mengenai hasil pertandingan melawan Vietnam?**

Ya, semua sudah dibaca oleh pelatih melalui evaluasi. Dia menentukan strategi di lapangan nantinya. Kami sudah berbicara satu sama lain, dan tentu kami ingin lebih baik lagi.

Teks B

Hikayat Sambal

- ❶ Di dinding *Facebook* seorang kawan, saya membaca rangkaian kalimat yang berkesudahan dengan satu kelucuan menohok. Semacam lelucon ala Inggris. Humor kering yang sinis.
- ❷ Demikianlah ia mengawalinya dengan satu informasi perihal harga cabai di Pusat Pasar Medan yang mencapai Rp 65 ribu per kilogram. Informasi ini, menurut kawan tersebut, baru diketahuinya setelah tanpa sengaja mendengar keluhan seorang perempuan setengah baya yang barangkali baru berbelanja di “pajak” (istilah umum di Medan untuk menyebut pasar tradisional).
 
- ❸ Mendengar ini, kawan saya tersebut kaget. Teringat pada reaksi pelayan rumah makan Padang saat ia meminta tambahan sambal (cabai merah giling) untuk nasi bungkus yang dibelinya. Pelayan itu sempat melirik agak tajam, sebelum akhirnya tersungging kecil, lalu memberikan tambahan yang diminta. Tapi tak seperti biasa, pelayan rumah makan yang sudah lama jadi langganannya ini cuma memberikan tambahan sebanyak dua sendok kecil.
- ❹ Tentu, dua sendok kecil sambal yang akhirnya menjadi bagian dari kenikmatan nasi Padang ini memiliki riwayat yang panjang. Dimulai dari perjalanan orang yang ditugaskan untuk berbelanja ke pasar. Di pasar, ia barangkali terperanjat mendapati harga cabai yang terus merangkak naik. Padahal hari besar masih jauh dan Gunung Sinabung tidak sedang mengamuk. Dicobanya menawar tapi harga tak bergeser.
- ❺ Lantaran butuh, cabai ini tetap dibelinya. Sebab masakan Padang tanpa sambal ibarat pantai tanpa lambaian nyiur, debur ombak, bongkah karang, senja keemasan, dan perahu nelayan yang melintas di kejauhan. Pendek kata, hambar.
- ❻ Namun sekedar cabai tentu saja tidak cukup untuk menjelmakan sambal yang aduhai. Dibutuhkan pula kombinasi bawang dan tomat, ditambah kolaborasi garam, gula, dan minyak goreng secukupnya. Celaknya, sebagaimana cabai, harga seluruh unsur untuk menjelmakan sambal ini juga ikut-ikutan naik. Maka apa boleh buat. Demi menghindarkan diri dari kerugian, siasat pun dikedepankan. Kemeriahan sambal di atas nasi Padang mesti dikurangi. Hanya para pelanggan setia yang masih diberi sedikit keistimewaan.
- ❼ Rangkai kalimat yang ditulis kawan saya ini kemudian mendapatkan berbagai tanggapan. Ada yang main-main. Ada juga yang serius. Mereka yang serius umumnya mengaitpautkan hikayat sambal ini dengan rencana pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Sebagian besar menyalahkan pemerintah. Lebih khusus lagi Presiden. Sebagian kecil menyalahkan para spekulan dan pedagang.
- ❽ Menurut pendapat saya, yang penting bagaimana mengendalikan harga-harga, mengendalikan pasar. Tatkala pemerintah berani menaikkan harga BBM, semestinya mereka juga sudah lebih dahulu menyiapkan penangkalnya.

Disadur dari <http://medan.tribunnews.com> (2014)

Teks C

Sapu Jagat Masyarakat*

Jum'at, 12 Desember 2014 Penulis: Toeti Prahas Adhitam



- ❶ [- 30 -]
Apakah alam mengajarkan solidaritas? Apakah dia menuntut etika? Pertanyaan itu sering mengusik perasaan, lebih-lebih bila kita melihat ketimpangan yang keterlaluhan. Anak-anak di bawah umur berpakaian compang-camping, bermain di tepi jalan raya; tak acuh akan keramaian lalu lintas yang bisa membahayakan jiwa mereka. Ke mana orangtua mereka? Siapa mereka?
- ❷ Pemandangan seperti itu sering kita jumpai. Tanpa aba-aba, anak-anak itu datang dan pergi, entah dari mana. Mereka menemukan sepintas kegembiraan, lalu lari pergi. Orang-orang di sekitarnya, seperti tidak ada yang peduli. Bagaimana aturan masyarakat kita? Kapan waktu anak-anak itu belajar, istirahat, sekolah, bermain bersama saudara atau teman?
- ❸ Pikiran seperti itu melintas di pikiran ketika kami menyaksikan acara "Kick Andy" tentang seorang ibu yang awalnya mengurus puluhan anak yatim piatu atas prakarsa pribadi. Setelah dicermati, kisah itu menakjubkan karena telah berkembang dari yang semula tiada menjadi yayasan abadi bernama Hati Suci. Konon sekarang yayasan itu mengasuh lebih dari 300 siswa, dari tingkat TK sampai dengan SMA. Siapa ibu itu?
- ❹ [- 31 -]
Tersebutlah satu abad yang lalu seorang ibu bernama Ny. Lie Tjian Tjoen yang berprakarsa mendirikan Perkumpulan Ati Soetji untuk menolong anak perempuan, anak yatim piatu, dan anak telantar. Saat ini, yayasan yang bernama Hati Suci masih berdiri, mengupayakan beasiswa bagi anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung. Perkumpulan Ati Soetji bermula dari ditemukannya bayi di dekat rumah Ny. Lie; dan bukan hanya satu kali, melainkan juga berulang kali, beralih-alih tempat, yakni dari bawah pohon cemara, di dekat pot bunga, hingga di depan rumahnya. Bahkan, ada yang diberikan langsung oleh ibunya yang menutup wajahnya dengan cadar. Sejak itu, bukan peristiwa yang dianggap mengejutkan lagi ketika ada bayi-bayi baru lahir tergeletak di sekitar tempat tinggal Ny. Lie. Bayi-bayi itu kemudian dibawa ke Panti Asuhan Hati Suci yang didirikan sendiri oleh Ny. Lie pada 1914.
- ❺ [- 32 -]
Kisah yang dapat kita pelajari atau pertanyakan, bagaimana politik mengatur situasi masyarakat supaya jangan terjadi ketimpangan kesejahteraan berlebihan sehingga mengganggu nurani kemanusiaan? Bagaimana menyiasatinya? Dalam hal itu, khususnya yang langsung berkaitan dengan anak-anak dari kalangan tidak mampu, lebih-lebih dari kalangan yang boleh dikatakan tidak berkeluarga? Bagaimana perwakilan rakyat kita menangani kasus-kasus macam itu? Halo DPR?

- ⑥ Dapat dipastikan tontonan Kick Andy itu menggerakkan nurani banyak orang. Menemukan sistem atau jalan ke luar untuk mengatasi persoalan kesejahteraan sosial seperti itu rasanya jauh lebih bermartabat daripada menyaksikan “keroyokan” siapa yang menang atau siapa yang kalah dalam persoalan kasus perebutan posisi antar partai untuk persoalan-persoalan atau kasus-kasus tertentu.
 - ⑦ Semuanya ini lumayan ironis karena masyarakat hampir tidak beraksi sedikitpun, sementara bertepuk tangan untuk satu yayasan sosial; dan kemudian mengharapkan Presiden memakai sapu jagat untuk membersihkan ketimpangan sosial.
-
-

Disadur dari www.mediaindonesia.com (2014)

* Sapu Jagat Masyarakat: Sapu untuk membersihkan semua persoalan di masyarakat.

Teks D

TANAH AIR DAN KOKTIL BAHAN KIMIA

- 1 Air merupakan hal yang sangat istimewa dalam budaya Indonesia. Kata "homeland" dalam Bahasa Indonesia adalah "Tanah Air", merefleksikan fakta bahwa Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau. Tisna Sanjaya, seniman yang juga aktivis sosial dan lingkungan Indonesia, menyebut Sungai Citarum sebagai "Sumber inspirasi budaya Indonesia".
- 2 Sayangnya, masyarakat memperlakukan badan air milik bangsa layaknya pembuangan pribadi di banyak sungai di Indonesia. Salah satu sumber utama pencemaran adalah industri pakaian – 68% dari pabrik yang berada di kawasan Citarum bagian atas adalah produsen tekstil. Terutama proses pencetakan dan pewarnaan tekstil yang menggunakan bahan kimia secara intensif, telah ikut menyumbang pada reputasi Sungai Citarum sebagai salah satu sungai terkotor di dunia.

- 3 Greenpeace mengambil sampel limbah yang dibuang salah satu pabrik di Citarum dan menemukan adanya kandungan beberapa bahan kimia berbahaya dan beracun. Parahnya lagi, air limbah yang dibuang dari salah satu pipa pembuangan yang lebih kecil bersifat sangat basa (pH 14). Kondisi pH yang sangat tinggi tersebut dapat menyebabkan sejenis luka bakar pada kulit manusia kalau terkena kontak langsung, serta menimbulkan dampak parah (bahkan fatal) bagi kehidupan akuatik di sekitar area pembuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sama sekali tidak dilakukan penanganan, bahkan dalam tingkat yang paling dasar terhadap limbah cair tersebut sebelum dibuang.

- 4 Di luar fakta dan statistik, masih ada banyak masyarakat yang setiap harinya terkena dampak pencemaran pabrik sepanjang Sungai Citarum. Seperti Abah Dayat dan cucunya, Fazril. Abah adalah mantan nelayan yang sekarang terpaksa harus beralih menjadi pemulung di Sungai Citarum karena turunnya populasi ikan secara drastis akibat pencemaran.

- 5 Peraturan di Indonesia memberi garansi hukum kepada setiap individu untuk mendapat informasi dan keadilan demi pemenuhan hak masyarakat atas lingkungan yang sehat. Tetapi akses pada informasi masih menjadi masalah besar. Pabrik itu hanyalah satu dari ribuan pabrik yang ada di Indonesia – dan seluruh dunia – yang mengambil keuntungan dari sebuah sistem yang tidak menuntut industri untuk transparan atas aktivitasnya; dan di mana regulasi yang tidak memadai gagal untuk mencegah pembuangan bahan kimia berbahaya.
- 6 Mungkin tak banyak yang tahu bahwa merek-merek pakaian internasional terkemuka yang [- X -] bisnis dengan pemasok dari Indonesia, [- 41 -] kepada pencemaran limbah beracun dan praktek bisnis yang tidak sah. Salah satu merk pakaian setelah [- 42 -] menunjukkan produk pakaian mereka juga terbukti positif mengandung bahan kimia berbahaya. Berapa skandal lagi yang perlu [- 43 -] untuk membuat mereka [- 44 -] langkah nyata bersama pemasok mereka di Indonesia dan seluruh dunia untuk men-detox produk dan proses produksi mereka, dan membantu men-detox air kita?

Blank page
Page vierge
Página en blanco

Teks E

Secangkir Kopi Senja Milik Ayah

Cerpen Karangan: Ajeng Maharani

1 Agustus 2015

- 1 ❶ Sepotong senja terperangkap pada sepasang mata hitam yang telah uzur dan sedih. Langit jingga keemasan itu pingsan seketika di balik rerimbun pepohonan kopi. Membuat hati si lelaki tua semakin tercabik sepi, menerobos rindu yang meradang, pada kisah secangkir kopi hitam kental dengan senja pukul lima sore.
- 5 ❷ Dialah Ayahku, sang juragan kebun kopi yang kaya raya di kota kami. 65 tahun usianya. Namun garis-garis kelelahan yang tergrurat pada tubuhnya masih kuat.
- 10 ❸ Kuaduk perlahan secangkir kopi hitam yang mengepul. Tigapuluh adukan. Tidak lebih ataupun kurang. Senyumku terkembang, memandang sebuah gazebo tua di belakang rumah. Lelaki tua kesayanganku sudah duduk di sana menanti anak gadisnya, membawa nampan dan menghidangkan secangkir kopi ini di sampingnya.
- 
- 15 ❹ Ah, sudahlah. Ayah telah menungguku. Tak pantas jika kubuat dia semakin tenggelam dalam sepi. “Menunggu lama ya, Yah? Maaf, Ranti keasyikan melamun tadi.” Kulempar senyum kepadanya, lalu segera duduk di samping kiri.
- 20 ❺ Ayah tersenyum penuh kasih. Dan dengan keheningan sore, kami terdiam sepersekian waktu, untuk menikmati langit yang mulai menarik tarian keemasan. “Tak terasa ya sudah limabelas tahun berlalu, dan keindahan senja tidak pernah berubah sedikitpun. Kenangan akan Bunda pun masih segar di pikiran Ayah,” suara Ayah memecah sepi.
- 25 ❻ “Bundamu itu seorang malaikat. Jika bukan karena dirinya, tidak mungkin Ayah yang dulu sebuah sampah di jalanan, bisa memiliki semuanya ini,” Ayah menghentikan kalimatnya sebentar untuk menghela nafas. Lalu melanjutkan dengan berbisik, “Dia itu berlian, dan Ayah yang membuat cahayanya meredup karena cinta.” Mata Ayah mulai berkaca-kaca. Selalu saja seperti itu, setiap kali sebuah penyesalan menggelitik ingatannya.
- 30 ❼ Cerita tentang Bunda sudah sering kudengar, setiap hari, sama seperti saat ini. “Ayah dulu itu miskin. Kerjanya ngamen, mabuk, nyopet. Lalu datanglah dia, gadis berkerudung yang menjadi salah satu relawan dari sebuah lembaga sosial, mengajar anak-anak jalanan yang putus sekolah di kampung Banar. Sungguh tersentuh hati ayah saat melihat sosoknya. Anggun, berwibawa, selalu tersenyum.” Ayah mengangkat lengannya, bangga memamerkan tato-tato tua yang terukir dari ujung hingga pangkal. “Nih, lihatlah tato Ayah. Semua takut pada ini, Ayah ini ketua geng di sana. Tetapi, gadis itu tidak. Dia malah semakin ramah. Dengan kegigihannya, mengajak Ayah sholat. Cih, waktu itu aku sering marah sama dia, Ranti. Tapi, dia tidak menyerah sedikitpun.”

- 35 ⑧ “Suatu hari, kulamar gadis itu. Dia bersedia, tetapi dengan syarat, Ayah harus mau belajar sholat dan mengaji. Keluarganya menentang anak gadis itu menikah dengan seorang preman. Hingga suatu hari, kuajak dia kawin lari. Tetapi gadis itu menolak. Dia berkata, restu orangtua adalah surga baginya. Bahkan dalam kesedihan, dia tetap tabah berusaha meyakinkan kepada kedua orangtuanya bahwa Ayah benar-benar telah berubah. Dan
40 Ayah buktikan itu, Ranti. Setelah berbulan-bulan berjuang, akhirnya restu itu kami dapat lalu segera menikah. Nah, setelah menikah itulah kami pindah ke bumi Dampit ini... Jika saja Ayah mengetahui sejak awal tentang penyakit Ibumu.”
-

Disadur dari Ajeng Maharani, <http://cerpenmu.com> (2015)
